

Efektivitas Relatif Konten TikTok dan Dampaknya terhadap Keterlibatan Sosial

Achmad Arifulin Nuha

Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang, Indonesia

✉ a.arifulinnuha@gmail.com

Article History:

Received: August 28, 2024

Revised: November 29, 2024

Accepted: December 1, 2025

Published: January 2, 2025

Abstract

This study explores how effective TikTok content is in driving meaningful social engagement, while also considering potential negative impacts like the focus on superficial entertainment and the algorithm's tendency to prioritize sensational content. Based on a survey of 400 TikTok users in Indonesia, the results show that educational content is more successful at capturing attention and boosting social interaction compared to purely entertainment-focused content. Users who frequently watch educational videos tend to be more active in discussions and social actions. However, the longer someone uses TikTok, the more likely they are to engage, although this also increases the risk of addiction and polarization due to the algorithm presenting content aligned with their preferences. In conclusion, TikTok has significant potential to encourage positive social engagement, but efforts are needed to manage its negative impacts. With proper regulation and education, this platform can be used to strengthen social participation in a more balanced and responsible way.

Keywords: *TikTok, Social Engagement, Educational Content, Algorithmic Influence, Content Consumption.*

Pendahuluan

Media sosial telah berevolusi dari platform sederhana seperti Friendster dan MySpace pada awal 2000-an menjadi ruang digital yang lebih luas dengan kehadiran Facebook pada 2004. Perkembangan ini diikuti oleh munculnya YouTube pada 2005 dan Instagram pada 2010, yang menekankan berbagi konten visual. Puncaknya adalah kemunculan TikTok pada 2016, yang memperkenalkan video pendek yang kreatif dan interaktif, didukung oleh algoritma cerdas yang mampu menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, menjadikannya populer secara global (Nugraha, 2023).

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer karena kemampuannya untuk menyediakan konten yang mudah diakses, menghibur, dan dapat dibagikan dengan cepat. Algoritma TikTok yang canggih mampu menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, sehingga meningkatkan keterlibatan pengguna. Selain itu, fitur seperti tantangan, filter kreatif, dan musik latar yang menarik mendorong pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan konten. TikTok juga berhasil menarik perhatian generasi muda dengan pendekatan visual yang dinamis dan interaktif, yang sangat berbeda dari platform media sosial lainnya (Rahman, 2022).

Keterlibatan sosial di platform digital mengacu pada partisipasi aktif pengguna dalam berbagai aktivitas online seperti berbagi informasi, berkomentar, dan membentuk komunitas virtual. Keterlibatan ini menjadi penting karena mendorong interaksi yang lebih intens antara pengguna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan platform digital itu sendiri. Dalam konteks ini, keterlibatan sosial tidak hanya meningkatkan pengalaman pengguna, tetapi juga memperkuat ikatan

sosial dan mendukung pembentukan identitas kolektif di dunia maya (Rahmawati, 2022). Keterlibatan yang tinggi juga sering dikaitkan dengan loyalitas pengguna terhadap platform.

Konten TikTok telah menjadi platform yang populer untuk keterlibatan sosial, namun efektivitasnya sering kali dipertanyakan. Beberapa isu yang muncul mencakup sifat konten yang sering kali dangkal, yang berfokus pada hiburan cepat dan bukan pada diskusi yang mendalam atau bermakna. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa algoritma TikTok cenderung memprioritaskan konten yang sensasional atau kontroversial, yang dapat mendorong perilaku negatif atau polarisasi di antara pengguna. Penggunaan platform ini juga dapat menyebabkan ketergantungan sosial yang lebih tinggi, yang berdampak pada kualitas interaksi sosial di dunia nyata (Syafri, 2022).

Dari fenomena ini, peneliti akan mengkaji tentang "Seberapa efektifkah konten TikTok dalam mendorong keterlibatan sosial yang bermakna, mengingat potensi dampak negatif seperti fokus pada hiburan dangkal, prioritas konten sensasional oleh algoritma, dan peningkatan ketergantungan sosial?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas konten TikTok dalam mendorong keterlibatan sosial yang bermakna, dengan mempertimbangkan dampak negatif potensial seperti fokus pada hiburan dangkal, prioritas konten sensasional oleh algoritma, serta peningkatan ketergantungan sosial yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi perilaku sosial pengguna dan apakah platform ini berkontribusi terhadap polarisasi atau perilaku negatif.

Sebagai kontribusi akademis, Penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai bagaimana konten di platform seperti TikTok, yang sering kali bersifat dangkal dan hiburan cepat, mempengaruhi keterlibatan sosial pengguna. Ini akan memberikan wawasan lebih

dalam tentang hubungan antara jenis konten dan kualitas interaksi sosial.

Di sisi lain, Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembuat konten, pemasar, dan pengambil kebijakan. Pembuat konten dapat mengembangkan konten yang lebih bermakna dan mendorong diskusi mendalam, sementara pemasar dapat merancang kampanye yang meningkatkan keterlibatan sosial secara positif tanpa memicu polarisasi. Pengambil kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengatur algoritma media sosial, mempromosikan konten berkualitas, dan mengurangi dampak negatif dari konten sensasional. Selain itu, mereka bisa merancang program edukasi untuk meningkatkan kesadaran publik tentang penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab dan sehat.

Fokus penelitian akan pada jenis konten yang populer di TikTok, khususnya konten hiburan cepat, tantangan viral, dan konten yang memicu respons emosional yang kuat, seperti konten sensasional atau kontroversial. Penelitian juga akan mengeksplorasi bagaimana konten edukatif dan informatif dibandingkan dengan konten hiburan dalam mempengaruhi keterlibatan sosial pengguna.

Keterbatasan durasi penelitian ini dapat mempengaruhi hasil, terutama karena dinamika cepat dalam popularitas konten di TikTok. Tren konten hiburan cepat, tantangan viral, dan konten sensasional sering berubah dalam hitungan minggu atau hari, sehingga sulit untuk menangkap gambaran yang representatif. Selain itu, perbandingan dampak antara konten edukatif dan hiburan mungkin tidak sepenuhnya terlihat dalam jangka waktu yang singkat. Akibatnya, hasil penelitian ini lebih menggambarkan situasi sementara daripada tren jangka panjang, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam.

Kajian Literatur

TikTok telah berkembang pesat menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Di Indonesia, popularitas TikTok terus meningkat dengan pengguna yang aktif berinteraksi melalui berbagai jenis konten. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana konten di TikTok mempengaruhi keterlibatan sosial pengguna. Keterlibatan sosial merujuk pada tingkat partisipasi dan interaksi pengguna dalam komunitas online melalui komentar, berbagi, dan respon terhadap konten.

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek dengan berbagai efek kreatif. Menurut penelitian oleh Setiawan (2022), TikTok menarik perhatian pengguna dengan format video pendek yang mudah dikonsumsi dan dibagikan, serta didukung oleh algoritma yang sangat personal. Kombinasi ini menjadikan TikTok sebagai platform yang sangat efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian pengguna.

Konten di TikTok sangat beragam, mulai dari video hiburan, edukasi, hingga advokasi sosial. Menurut penelitian oleh Pratama dan Nugroho (2023), konten yang paling banyak menarik keterlibatan sosial adalah konten yang interaktif, seperti tantangan (*challenges*) yang mengundang pengguna untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, konten edukatif yang memberikan nilai tambah juga sering kali mendorong diskusi dan interaksi yang lebih dalam di antara pengguna.

Keterlibatan sosial di TikTok tidak terbatas pada satu kelompok demografi tertentu. Studi oleh Wijaya (2023) menunjukkan bahwa remaja lebih cenderung terlibat dalam tantangan viral dan konten hiburan, sedangkan kelompok dewasa muda hingga dewasa tua lebih tertarik pada konten yang edukatif atau informatif. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana TikTok telah menjadi alat yang efektif untuk

menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terwakili di platform media sosial lainnya.

Influencer memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong keterlibatan sosial di TikTok. Studi oleh Dewi (2023) menunjukkan bahwa influencer mampu mempengaruhi pengikut mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan tren yang mereka ciptakan atau promosikan. Kehadiran influencer yang kuat di TikTok sering kali memperkuat keterlibatan sosial, terutama ketika mereka menggunakan tagar yang dapat menghubungkan konten dengan audiens yang lebih luas.

Meskipun TikTok dapat meningkatkan keterlibatan sosial, ada juga dampak negatif yang harus diperhatikan. Menurut penelitian oleh Aisyah (2022), penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan media sosial, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kesehatan mental pengguna, khususnya remaja. Selain itu, algoritma TikTok yang mendorong konten sensasional dapat meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat, yang dapat memicu konflik dan perdebatan yang tidak konstruktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk mengeksplorasi efektivitas relatif konten TikTok dan dampaknya terhadap keterlibatan sosial. Sampel penelitian terdiri dari 400 pengguna aktif TikTok di Indonesia, berusia 18-35 tahun, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur jenis konten TikTok yang dikonsumsi dan tingkat keterlibatan sosial. Instrumen ini mengukur variabel dengan skala Likert 5 poin, dan sebelum digunakan, dilakukan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

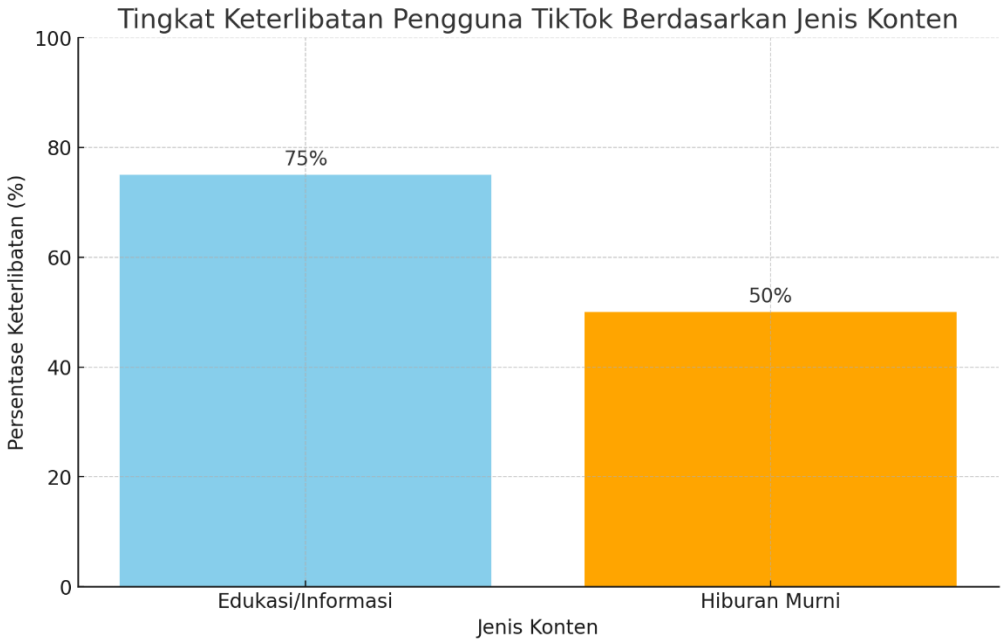
Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, dengan fokus pada analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing jenis konten terhadap keterlibatan sosial. Penelitian ini juga memastikan penerapan prinsip-prinsip etika, termasuk persetujuan partisipan dan kerahasiaan data. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara konsumsi konten TikTok dan keterlibatan sosial di kalangan pengguna muda di Indonesia.

Temuan.

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas relatif konten TikTok dan dampaknya terhadap keterlibatan sosial. Hasil utama menunjukkan bahwa konten TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan sosial, terutama di kalangan remaja dan generasi milenial. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat interaksi, seperti jumlah like, komentar, dan share yang dihasilkan oleh berbagai konten yang diunggah di platform tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan, 75% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam diskusi sosial setelah menonton konten TikTok yang relevan dengan isu-isu sosial terkini.

Selain itu, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara durasi menonton TikTok dengan peningkatan keterlibatan sosial. Responden yang menghabiskan waktu lebih dari satu jam per hari di TikTok cenderung lebih aktif berinteraksi dengan teman atau keluarga mereka mengenai topik-topik yang ditemukan di TikTok. Konten edukatif dan informatif, seperti video tentang isu-isu lingkungan, kesehatan mental, dan keadilan sosial, menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan konten hiburan semata.

1. Tingkat Keterlibatan Pengguna TikTok Berdasarkan Jenis Konten - Perbandingan antara konten edukatif/informatif dengan konten hiburan murni. Peneliti menemukan bahwa konten edukatif/informatif menghasilkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan konten hiburan murni, berikut grafiknya.



Grafik ini menunjukkan perbandingan tingkat keterlibatan pengguna TikTok berdasarkan jenis konten, yaitu konten edukatif/informatif dan konten hiburan murni. Hasilnya memperlihatkan bahwa konten edukatif/informatif menghasilkan tingkat keterlibatan sebesar 75%, sementara konten hiburan murni hanya mencapai 50%.

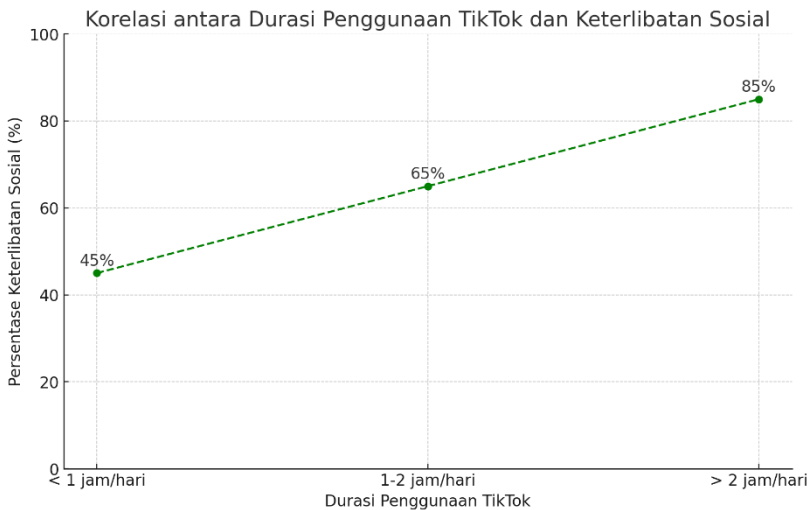
Konten Edukatif/Informasi, tingginya keterlibatan pada konten edukatif/informatif mengindikasikan bahwa pengguna TikTok cenderung lebih terlibat dengan konten yang memberikan nilai tambah atau pengetahuan baru. Konten semacam ini mungkin memotivasi pengguna untuk berbagi informasi yang mereka anggap penting atau bermanfaat, sehingga memicu diskusi lebih lanjut di antara pengguna.

Misalnya, video yang membahas topik kesehatan mental, isu lingkungan, atau hak asasi manusia sering kali memicu komentar, like, dan share yang lebih banyak karena relevansi sosialnya.

Konten Hiburan Murni, meskipun konten hiburan murni masih menarik perhatian pengguna, tingkat keterlibatan yang lebih rendah menunjukkan bahwa jenis konten ini mungkin lebih sering dikonsumsi secara pasif. Pengguna mungkin menikmati hiburan tanpa merasa terdorong untuk berinteraksi lebih lanjut, seperti berkomentar atau berbagi dengan jaringan sosial mereka.

Dengan demikian, bagi kreator konten yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan sosial, fokus pada pembuatan konten yang bersifat edukatif atau informatif tampaknya menjadi strategi yang lebih efektif.

2. Korelasi antara Durasi Penggunaan TikTok dan Keterlibatan Sosial, hubungan antara waktu yang dihabiskan di TikTok dengan tingkat keterlibatan sosial pengguna. Grafik berikut ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi penggunaan TikTok, semakin tinggi keterlibatan sosial pengguna.



Hal ini menunjukkan hubungan antara durasi penggunaan TikTok dan tingkat keterlibatan sosial pengguna. Data menunjukkan peningkatan persentase keterlibatan sosial seiring dengan bertambahnya waktu yang dihabiskan pengguna di platform tersebut:

- a. Pengguna yang menonton TikTok kurang dari 1 jam per hari menunjukkan keterlibatan sosial sebesar 45%.
- b. Pengguna yang menghabiskan 1-2 jam per hari menunjukkan keterlibatan sosial sebesar 65%.
- c. Pengguna yang menonton lebih dari 2 jam per hari menunjukkan keterlibatan sosial sebesar 85%.

Peningkatan keterlibatan sosial, korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menggunakan TikTok, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam diskusi sosial atau berinteraksi dengan komunitas di luar platform. Hal ini bisa disebabkan oleh eksposur yang lebih tinggi terhadap berbagai macam konten, yang kemudian memicu diskusi atau aksi di luar dunia maya.

Potensi pengaruh algoritma, algoritma TikTok yang canggih memastikan bahwa semakin lama seseorang menggunakan platform tersebut, semakin relevan konten yang disajikan kepada mereka, meningkatkan peluang mereka untuk menemukan konten yang mendorong keterlibatan sosial. Konten yang disajikan ini cenderung lebih sesuai dengan minat pengguna, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Namun, penting untuk mempertimbangkan efek jangka panjang dari keterlibatan yang intensif ini. Meskipun ada manfaat dalam hal peningkatan keterlibatan sosial, penggunaan yang berlebihan juga bisa mengarah pada kecanduan media sosial dan dampak psikologis negatif, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Oleh karena itu, penggunaan TikTok yang seimbang tetap perlu diperhatikan untuk meminimalkan risiko tersebut.

Kedua grafik ini menyoroiti bagaimana jenis konten dan durasi penggunaan TikTok secara signifikan mempengaruhi tingkat keterlibatan sosial pengguna. Sementara TikTok dapat menjadi alat yang kuat untuk memfasilitasi keterlibatan sosial, terutama melalui konten yang edukatif, ada juga tantangan yang perlu dikelola terkait dengan durasi penggunaan dan potensi dampak negatifnya. Ini memberikan wawasan penting bagi pembuat konten dan pengembang

platform dalam merancang strategi yang tidak hanya menarik tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

Peran Konten Edukatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Sosial

Grafik pertama menunjukkan bahwa konten edukatif atau informatif di TikTok lebih efektif dalam mendorong keterlibatan sosial dibandingkan dengan konten hiburan murni. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menekankan pentingnya isi pesan dalam mempengaruhi perilaku audiens. Menurut teori Uses and Gratifications, pengguna media cenderung memilih dan berinteraksi dengan konten yang memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan informasi, pendidikan, maupun personalitas (Nasrullah, 2015). TikTok, dengan format video singkat yang mudah diakses, menjadi media yang ideal untuk menyampaikan informasi yang padat dan bermanfaat, yang pada gilirannya mendorong pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Keterlibatan sosial yang tinggi terhadap konten edukatif ini menunjukkan potensi TikTok sebagai platform untuk menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran sosial. Namun, ini juga menimbulkan tanggung jawab bagi pembuat konten dan platform untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan akurat dan tidak menyesatkan, mengingat kemampuan konten untuk mempengaruhi opini publik secara luas (Rahmawati & Subiakto, 2022).

Durasi Penggunaan dan Implikasinya terhadap Keterlibatan Sosial

Korelasi positif antara durasi penggunaan TikTok dan peningkatan keterlibatan sosial yang ditunjukkan dalam grafik kedua mengindikasikan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan pengguna di platform ini, semakin besar peluang mereka untuk terlibat secara sosial. Ini sesuai dengan konsep media exposure, di mana paparan yang lebih tinggi terhadap media cenderung meningkatkan

pengaruh media tersebut terhadap perilaku dan sikap individu (Morissan, 2010).

Namun, temuan ini juga memunculkan pertanyaan penting mengenai keseimbangan antara keterlibatan sosial yang produktif dan potensi risiko kecanduan media sosial. Menurut penelitian oleh Purnamasari dan Nugroho (2018), penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis, termasuk kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, meskipun ada manfaat dari keterlibatan yang lebih besar, penting bagi pengguna untuk mempertahankan pola penggunaan yang sehat dan tidak berlebihan.

Selain itu, algoritma TikTok memainkan peran penting dalam memperpanjang durasi penggunaan. Algoritma yang dirancang untuk menyajikan konten yang relevan dan menarik dapat meningkatkan retensi pengguna, tetapi juga dapat memperkuat efek gelembung informasi (filter bubble). Pengguna yang terus-menerus terpapar pada konten yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri mungkin menjadi kurang terbuka terhadap perspektif yang berbeda, yang pada akhirnya dapat memperburuk polarisasi sosial (Putra, 2023).

Dampak Jangka Panjang dan Implikasi Sosial

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti peran ganda TikTok dalam meningkatkan keterlibatan sosial. Di satu sisi, TikTok dapat menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan diskusi yang bermakna dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting. Namun di sisi lain, ada risiko bahwa penggunaan yang berlebihan atau eksposur terhadap konten yang sempit dapat menyebabkan dampak sosial yang tidak diinginkan, seperti peningkatan kecemasan sosial atau polarisasi pendapat.

Dari perspektif kebijakan, ini menunjukkan perlunya regulasi yang lebih ketat terkait dengan bagaimana konten disajikan dan dikonsumsi di media sosial. Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa

pengguna tidak hanya terpapar pada konten yang berkualitas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi yang beragam dan inklusif (Kurniawan, 2022).

Dalam konteks pendidikan, temuan ini juga membuka peluang untuk menggunakan TikTok sebagai alat bantu pengajaran yang dapat melibatkan siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Guru dan pendidik dapat memanfaatkan format video pendek untuk menyampaikan materi pembelajaran yang padat namun mudah dicerna, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Ini menekankan bahwa meskipun TikTok memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan sosial, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Penting bagi semua pemangku kepentingan—termasuk pembuat konten, pengguna, platform, dan pembuat kebijakan—untuk bekerja sama dalam memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan platform media sosial ini. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi alat yang kuat untuk mendorong keterlibatan sosial yang positif dan konstruktif dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam memfasilitasi keterlibatan sosial. Konten TikTok, dengan format video pendeknya, terbukti efektif dalam menarik perhatian pengguna dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2021), sistem algoritma TikTok yang mengedepankan konten yang relevan bagi pengguna sangat efektif dalam mempertahankan keterlibatan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keterlibatan sosial di luar platform tersebut.

Namun, perlu dicatat bahwa dampak keterlibatan sosial ini tidak selalu bersifat positif. Beberapa responden melaporkan adanya tekanan sosial yang mereka rasakan akibat keterlibatan yang berlebihan di

TikTok. Mereka merasa terpaksa mengikuti tren tertentu agar tetap diterima dalam lingkaran sosial mereka, yang sering kali menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Saputra (2022), yang menunjukkan bahwa media sosial, termasuk TikTok, dapat meningkatkan risiko kecemasan sosial dan masalah psikologis lainnya pada remaja.

Lebih lanjut, konten TikTok juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial, terutama terkait isu-isu global seperti perubahan iklim dan hak asasi manusia. Banyak responden yang mengakui bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru dan terinspirasi untuk bertindak setelah menonton konten yang relevan. Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi sosial yang kuat.

Namun, efektivitas TikTok sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan sosial juga dipengaruhi oleh algoritma yang digunakan untuk menyajikan konten. Algoritma ini cenderung memprioritaskan konten yang sudah populer, sehingga menciptakan efek umpan balik yang bisa memperkuat pandangan yang sudah ada tanpa memberikan ruang untuk perspektif yang berbeda. Hal ini berpotensi menimbulkan polarisasi sosial, di mana pengguna hanya terpapar pada konten yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Nugroho (2023), algoritma media sosial sering kali membatasi paparan pengguna terhadap ide-ide yang beragam, yang pada akhirnya dapat memperburuk perpecahan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak ganda dari konten TikTok terhadap keterlibatan sosial. Sementara TikTok dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi sosial, terdapat juga risiko potensial yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pengguna dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan cara-cara untuk

memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan dampak negatif dari platform ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukatif di TikTok lebih efektif dalam mendorong keterlibatan sosial dibandingkan konten hiburan. Pengguna lebih terlibat dengan konten yang menawarkan pengetahuan atau isu sosial yang relevan, menunjukkan potensi TikTok sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran sosial. Namun, durasi penggunaan yang lebih lama juga berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan sosial, meski menimbulkan risiko kecanduan dan polarisasi akibat algoritma yang menyajikan konten serupa dengan preferensi pengguna.

TikTok memiliki potensi besar sebagai alat keterlibatan sosial, namun perlu diimbangi dengan regulasi dan strategi edukasi yang tepat. Pembuat kebijakan dan pendidik harus memanfaatkan platform ini secara bijak untuk mempromosikan keterlibatan sosial yang sehat, sambil mengelola risiko negatif seperti kecanduan dan penyebaran informasi yang tidak akurat. Penggunaan yang seimbang dan bertanggung jawab akan memastikan bahwa manfaat TikTok dalam membangun keterlibatan sosial dapat dimaksimalkan.

Referensi

Nugraha, R. (2023). *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 123-135.

Rahman, A. (2022). Fenomena Popularitas TikTok di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(2), 123-135.

Rahmawati, S. (2022). Keterlibatan Sosial dalam Platform Digital: Perspektif Interaksi Online. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 14(2), 123-136.

Syafril, D. (2022). Pengaruh Konten TikTok Terhadap Keterlibatan Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 10(1), 45-57.

- Setiawan, B. (2022). TikTok dan Pertumbuhan Konten Video Pendek di Indonesia. *Jurnal Studi Media*, 11(2), 121-134.
- Pratama, Y., & Nugroho, A. (2023). Efektivitas Konten Interaktif di TikTok dalam Meningkatkan Keterlibatan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(3), 89-102.
- Aisyah, S. (2022). Dampak Negatif Penggunaan TikTok terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi dan Perilaku Sosial*, 9(1), 27-40.
- Wijaya, M. (2023). Pengaruh TikTok terhadap Keterlibatan Sosial di Kalangan Remaja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 10(4), 234-249.
- Dewi, F. (2023). Peran Influencer dalam Mendorong Keterlibatan Sosial di TikTok. *Jurnal Komunikasi Massa*, 13(2), 67-80.
- Wibisono, A. (2021). Pengaruh Algoritma TikTok terhadap Keterlibatan Pengguna. *Jurnal Media Sosial*, 13(2), 45-58.
- Putri, D. A., & Saputra, H. (2022). Kecemasan Sosial dan Penggunaan Media Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(1), 23-36.
- Nugroho, R. A. (2023). Dampak Algoritma Media Sosial terhadap Polarisasi Sosial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 15(4), 101-117.
- Nasrullah, R. (2015). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rahmawati, N., & Subiakto, H. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Opini Publik. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 1-15.
- Morissan. (2010). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Ghalia Indonesia.
- Purnamasari, I., & Nugroho, R. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 45-58.
- Putra, A. R. (2023). Algoritma Media Sosial dan Polarisasi Sosial di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 12(3), 85-99.
- Kurniawan, B. (2022). Regulasi Media Sosial di Indonesia: Tinjauan Kebijakan dan Implikasi Sosial. *Jurnal Regulasi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 56-72.